

# **BAB I**

## **PENDAHULUN**

### **A. Latar Belakang**

Stunting adalah kondisi pada anak di mana tinggi badannya lebih rendah dari ukuran normal, yang terjadi karena asupan gizi tidak cukup dalam waktu yang lama. Hal ini disebabkan oleh pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi anak. Stunting adalah salah satu masalah besar di dunia, terutama di negara maju dan negara berkembang, karena dapat menyebabkan gagal tumbuh yang memengaruhi perkembangan kognitif dan motorik anak. Anak yang mengalami stunting juga rentan terhadap penyakit infeksi, penyakit tidak menular, prestasi belajar yang tidak maksimal, serta penurunan kemampuan bekerja saat usia remaja dan dewasa. Stunting atau tubuh terlalu pendek berdasarkan usia adalah tinggi badan yang berada di bawah minus dua standar deviasi.(Listyarini et al. 2024)

Stunting pada anak juga berhubungan dengan kemungkinan lebih besar terkena penyakit, baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular, serta risiko lebih tinggi mengalami kelebihan berat badan dan obesitas. Kondisi stunting menyebabkan penurunan kemampuan berpikir, menurunkan hasil kerja, serta meningkatkan kemungkinan menderita penyakit, yang berdampak merugikan jangka panjang bagi Indonesia. Hal ini menjadi tanda apakah masyarakat memiliki tingkat kesejahteraan, pendidikan, dan pendapatan yang baik. Dampaknya sangat luas, mulai dari aspek ekonomi, kecerdasan, kualitas, hingga dimensi bangsa, yang memengaruhi masa depan anak. Oleh karena itu, Stunting menjadi indikator buruk mengenai kualitas sumber daya manusia yang diterima secara luas, yang selanjutnya mengurangi kemampuan produktif suatu bangsa di masa depan.(Vinci, Bachtiar, and Parahita 2022)

Penyebab stunting terjadi karena beberapa faktor dan bukan hanya oleh satu faktor, Beberapa faktor yang bisa menyebabka antara lain: ASI tidak diberikan secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi, bayi lahir prematur, keluarga dengan kondisi ekonomi rendah, bayi lahir dengan ukuran tubuh pendek, ibu yang pendek, tingkat pendidikan ibu yang rendah,

Serta anak dari keluarga yang sanitasinya dan pengolahan air minumnya kurang memadai.(Rahayu, Yunariyah, and Jannah 2022)

Dampak stunting pada anak bisa terasa dalam waktu dekat atau juga berdampak pada masa depan mereka. Anak yang mengalami stunting sering kali mengalami gangguan atau kerusakan pada perkembangan otak, memiliki tingkat kecerdasan (IQ) yang rendah, serta sistem imun yang lemah, sehingga lebih rentan terhadap infeksi atau penyakit. Dampak pada masa depan dari stunting meliputi tubuh pendek, hilangnya kemampuan bekerja, meningkatnya biaya pengobatan, serta risiko lebih besar terkena diabetes, kanker, dan kematian dini.(Delima and Ahmad 2023)

Salah satu cara mengatasi stunting yang bisa langsung dilakukan dengan memperbaiki masalah gizi adalah dengan memberikan ASI dan makanan pendamping ASI. Pada masa paling penting dalam kehidupan anak karena menentukan kualitas kesehatan, pertumbuhan, dan kecerdasan anak di masa depan, makanan pendamping ASI diberikan kepada bayi maupun anak yang usianya antara 6 sampai 24 bulan. Syarat dari MP-ASI yang baik adalah memberikannya tepat waktu, mengandung gizi yang lengkap dan seimbang, serta diberikan dengan cara yang benar.(Indriyani and Putri 2023)

Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) secara dini sangatlah berbahaya apalagi jika disajikan tidak higienis. Bayi yang mendapat MP-ASI sebelum umur enam bulan lebih banyak terserang diare, sembelit, batuk pilek dan panas jika dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI Eksklusif (Apriani, Amalia, and Ismed 2022)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2020, negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, menyumbang sekitar 45% dari masalah kekurangan gizi pada anak-anak. Persentase anak balita yang stunting di Indonesia mencapai 27,7%. Prevalensi ini, meskipun demikian, masih di bawah 20% dari nilai standar WHO.(Fitriani and Galaresa 2022)

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021, stunting adalah masalah tumbuh kembang pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi secara terus-menerus dan infeksi yang terjadi berulang. Hal ini ditunjukkan dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dari standar

yang ditetapkan oleh menteri yang mengurus urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Menurut Kementerian Kesehatan, stunting adalah kondisi pada anak-anak yang memiliki nilai z-score kurang dari -2.00 SD, yang disebut(*stunted*), dan kurang dari -3.00 SD, yang disebut(*severe stunted*).(Pebriandi et al. 2023)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi NTT tahun 2023, Masalah stunting di NTT mencapai angka 15% atau sekitar 63.804 balita mengalami masalah stunting. Sedangkan di Kota Kupang balita yang memiliki masalah gizi stunting sebanyak 4.019 balita atau sekitar 17%. (BPS NTT.,2023).

Masalah gizi yang ada di Puskesmas Naioni pada Desember 2025 adalah Gizi kurang sebanyak 9,05% balita, gizi buruk 0,17% balita, stunting 15,42% balita, berat badan kurang 20,28% balita, masalah ibu hamil KEK sebanyak 2,89% orang dan jumlah ibu hamil anemia 5,79% orang. Dari masalah yang ada pada Puskesmas Naioni membuat saya tertarik untuk meneliti tentang hubungan riwayat pemberian asi eksklusif dan MP-asi dengan kejadian stunting.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan penelitian adalah untuk mengetahui Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dan MP-ASI dengan kejadian Stunting Pada Balita yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Naioni.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dan MP-ASI dengan kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Naioni.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. mengetahui gambaran riwayat pemberian ASI eksklusif pada balita di wilayah kerja Puskesmas Naioni.
- b. Mengetahui gambaran pemberian MP-ASI pada balita di wilayah kerja Puskesmas Naioni.

- c. Mengetahui gambaran kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Naioni.
- d. Mengatahui hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Naioni.
- e. Mengatahui hubungan pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Naioni.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Bagi Peneliti**

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan sebagai calon Ahli Gizi Khususnya mengenai Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dan MP-ASI dengan kejadian Stunting. Untuk Menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan sebagai bekal untuk menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya dibidang penelitian.

##### **2. Bagi Instansi Pendidikan**

Sebagai bahan masukan dan referensi di Perpustakaan Program Studi Gizi Poltekkes Kemenkes Kupang.

##### **3. Bagi Ibu dan Balita**

Menambah pengetahuan ibu dalam memberikan asupan gizi yang baik bagi anak.

##### **4. Bagi Peneliti lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti lainnya dalam melakukan penelitian lanjutan atau penelitian lainnya yang berhubungan dengan Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dan MP-ASI dengan kejadian Stunting

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

| <b>Nama Peneliti</b>     | <b>Judul</b>                                                                 | <b>Variabel penelitian</b>         | <b>Lokasi penelitian</b> | <b>Persamaan</b>                                                                      | <b>Perbedaan</b>                                                                                                                  |
|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|--------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Khoiriyah & Ismarwati    | Hubungan pemberian asi eksklusif dengan kejadian stunting pada balita        | Asi eksklusif,sunting              | Puskesmas Jawa tengah    | Sama meneliti                                                                         | Penelitian sebelumnya hanya meneliti asi eksklusif,sedangkan penelitian sekarang menambahkan variabel MP-ASI serta lokasi berbeda |
| Penelitian Saat Ini 2026 | Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dan MP-ASI dengan kejadian Stunting | Asi eksklusif,mp- asi dan stunting | UPTD Puskesmas Naioni    | Menggunakan variabel gizi utama pada balita dan indikator stunting sesuai standar WHO | Menggabung riwayat asi eksklusif dan mp-asi secara komprehensif serta dilakukan di lokasi yang belum pernah diteliti sebelumnya   |